

Tutor Teman Sebaya untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar Jurnal Akuntansi Keuangan bagi Siswa SMKN 1 Rengat

Arminiyetti¹

¹SMK Negeri 1 Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu
e-mail: ¹arminiyetti.iyet1@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar jurnal akuntansi keuangan bagi peserta didik SMK Negeri 1 Rengat pada jurusan akuntansi keuangan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik SMK Negeri 1 Rengat kelas XII jurusan akuntansi keuangan dengan jumlah sampel 30 orang peserta didik. Penelitian ini menerapkan dua siklus dengan total 4 kali pertemuan. Hasil yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan adalah terdapat peningkatan ketuntasan hasil belajar dengan persentase 27.1% menjadi 86.2%. Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan tutor teman sebaya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran akuntansi keuangan materi Mengelola transaksi kedalam jurnal.

Kata kunci: Tutor Teman Sebaya, Jurnal Akuntansi, Efektifitas Hasil Belajar, SMK N 1 Rengat

Abstract

The purpose of this study is to improve learning outcomes of financial accounting journals for students of SMK Negeri 1 Rengat in the department of financial accounting. The study was conducted using the classroom action research method. The sample in this study were students of SMK Negeri 1 Rengat class XII majoring in financial accounting with a total sample of 30 students. This study approved two competitions with a total of 4 meetings. The results obtained from research that has been done is an increase in learning outcomes with a percentage of 27.1% to 86.2%. The results of the class action research described above, it can be concluded that the peer tutors can improve student learning outcomes in financial accounting materials Manage transactions through journals.

Keywords: Peer Tutor, Journal of Accounting, Effectiveness of Learning Outcomes, SMK N 1 Rengat

1. Pendahuluan

Pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, hal-hal baru ditemukan yang tujuannya untuk mempermudah cara hidup manusia, memperpendek jarak dan mempersingkat waktu. Demikian terjadi pula perubahan tatanan dalam kehidupan manusia dalam berbagai aspek. Perubahan tersebut mengubah pola pikir manusia, pola dasar pekerjaan yang harus dilakukan, pengetahuan yang harus dimiliki, keterampilan, keahlian dan cara berintegrasi. Sejalan dengan perkembangan potensi diri, dunia pendidikan juga mengalami perubahan dan kemajuan yang sangat pesat[1]. Hal ini dibuktikan dengan munculnya berbagai paradigma baru dalam system, metode, perangkat, sarana dan prasarana tenaga pendidik dan lainnya yang ditetapkan dalam standar-standar tertentu sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Rengat yang berbasis bisnis dan manajemen merupakan salah satu elemen pendidikan yang berada di Kabupaten Indragiri Hulu, berusaha secara optimal untuk memenuhi tuntutan-tuntutan standar dunia pendidikan yang ditetapkan dan memberikan konstribusi yang sangat berarti pada peningkatan sumber daya manusia di Kabupaten Indragiri Hulu. Dalam proses pembelajaran tentu saja telah diusahakan berbagai cara untuk mengoptimalkan berbagai unsur-unsur yang mendorong ketercapaian mutu lulusan yang baik, dengan memberikan pendidikan yang proporsional kepada peserta didik dan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Namun tidak bisa disangkal bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan yang mesti dibenahi terutama sarana dan prasarana praktek secara kuantitatif tidak memadai dengan jumlah peserta didik.

Salah satu fakta yang ditemui dalam pembelajaran belajar buku jurnal dalam akuntansi keuangan perusahaan dagang di kelas XII akuntansi keuangan lembaga 3 (AKL 3) SMK Negeri 1 Rengat. Keterbatasan kemampuan peserta didik menganalisa transaksi kedalam jurnal khusus dan mencatatnya kedalam lajur yang terkait dengan jurnal khusus transaksi perusahaan dagang dalam pembelajaran akuntansi perusahaan dagang, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk merencanakan proses pembelajaran yang akan berlangsung agar peserta didik tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pilihan berbagai metode, strategi dan pendekatan menjadi alternatif pemecahan masalah, sehingga guru dapat melaksanakan fungsinya dengan baik dan peserta didik menjalani pembelajaran yang maksimal dalam waktu yang terbatas. Untuk mengatasi keterbatasan waktu dan efektifitas pembelajaran, maka metode tutor sebaya dapat digunakan sebagai alternatif[2]. Konsep metode tutor sebaya adalah pemberian bantuan belajar yang dilakukan oleh peserta didik yang seangkatan kepada peserta didik lainnya belum memahami materi yang diberikan [3][4][5][6]. Keunggulan dari pembelajaran tutor teman sebaya diantaranya adalah meminimalisir kesenjangan diantara peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang tinggi dengan peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang rendah. Selain itu peserta didik juga diajarkan bagaimana bersikap mandiri, dewasa dan punya rasa tanggung jawab serta setia kawan yang tinggi.

Dalam hal ini gurupun dapat optimal melaksanakan fungsinya sebagai fasilitator, mediator, manajer dan motivator bagi peserta didik [7]. Berdasarkan dari paparan diatas maka dipandang perlu untuk dilakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Pendekatan Tutor Teman Sebaya untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar Jurnal Pada Akuntansi Keuangan Perusahaan Dagang di Kelas XII Akuntansi Keuangan Lembaga 3 SMK Negeri 1 Rengat Tahun 2019”

2. Metode Penelitian

Untuk mengukur efektifitas dari pembelajaran yang diberikan, maka dilakukan sebuah penelitian yang mengimplementasikan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018 - 2019 secara terjadwal selama dua bulan dimulai dari bulan Januari dan bulan Februari 2019 dengan dua siklus. Mata pelajaran Akuntansi keuangan berdasarkan Kurikulum 2013 dan keputusan MGMP Akuntansi

se kabupaten Indragiri Hulu, pelaksanaanya ditetapkan 4 jam pembelajaran dalam satu pekan, satu jam pembelajaran waktunya empat puluh lima menit.

2.1. Tempat dan Subjek Penelitian

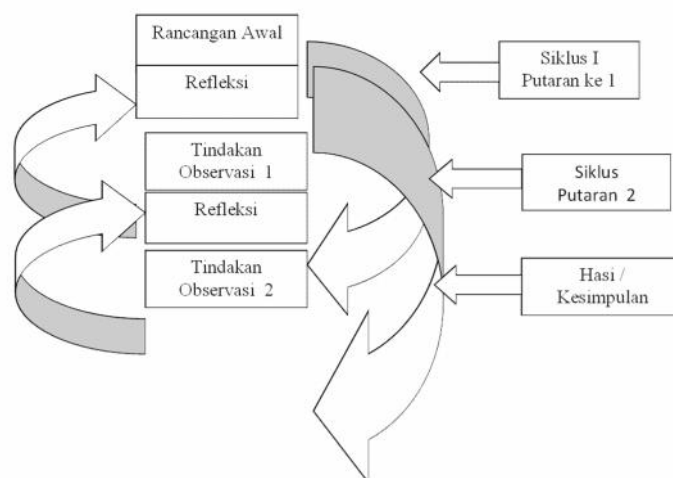
Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Rengat terletak di jalan Sultan Km 4. Kampung Dagang. Kecamatan Rengat. Kabupaten Indragiri Hulu, Propinsi Riau. Subjek penelitian peserta didik kelas XII Akuntansi Keuangan 3 SMK Negeri 1 Rengat dengan jumlah peserta didik 29 orang, 14 orang perempuan dan 15 orang laki-laki. Pemilihan atas subjek penelitian didasarkan pada hasil belajar peserta didik mengikuti pembelajaran mengelola transaksi keuangan perusahaan ke dalam Jurnal Umum dan Jurnal Khusus. Selain itu juga diamati respons peserta didik seperti keaktifan, ketekunan, keseriusan, dan kerja sama dalam kelompok, kurang aktif.

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang berguna sebagai sumber analisis dan penunjang hasil dari pelaksanaan tindakan yang telah diberikan didapatkan melalui berbagai sumber. Adapun sumber data yang dimaksud berasal dari proses kegiatan belajar, hasil belajar peserta didik berupa tes formatif dan sumatif serta dokumentasi dan portofolio kegiatan pembelajaran. Data hasil penelitian tindakan kelas dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, untuk memonitor partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dengan metode tutorial teman sebaya serta teknik tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Rancangan dari penelitian tindakan ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus meliputi *Planing* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

2.3. Prosedur Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai jadwal pembelajaran di sekolah. Dilakukan dua siklus, setiap satu siklus dua kali pertemuan pada pertemuan kedua dalam satu siklus direncanakan diadakan ujian formatif untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik perkembangan peningkatan dari siklus pertama, siklus kedua, selesai siklus kedua dilakukan ujian sumatif. Setiap selesai satu siklus dilakukan refleksi tentang kondisi peserta didik dan guru. Setiap satu siklus dianalisis capaian perolehan nilai yang diperoleh peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan dan diputuskan penerapan metode ini dapat dilakukan untuk meningkatkan efektifitas belajar peserta didik pada pelajaran akuntansi keuangan di SMK Negeri 1 Rengat. Adapun rancangan penelitian dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Kondisi Sekolah

Peneliti melakukan tindakan di SMK Negeri 1 Rengat beralamat di Jalan Sultan Km 4, kelurahan Nara Singa, Kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, Propinsi Riau. Bimbingan Konseling 6 orang. Jumlah siswa 35 Rombel, terdiri dari program studi Akuntansi Keuangan Lembaga 9 rombel, Perbankan Syariah 3 rombel. OTKP 9 rombel, Tata Niaga 4 rombel, Teknik Komputer dan Jaringan 9 rombel, Busana Butik 3 robel. Setiap rombel rata-rata 30 orang peserta didik.

3.2. Deskripsi Pretest

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dikelas XII Akuntansi Keuangan Lembaga 3 Karena peneliti mengajar di kelas XII AKL 3 dan di kelas X peserta didik sudah belajar dan sudah mengerjakan transaksi kedalam jurnal khusus, jurnal umum. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dua siklus . Untuk mengukur ketercapaian penelitian dilakukan pengambilan nilai formatif pada siklus pertama dan tes sumatif di akhir siklus ke dua pada pertemuan kelima, juga memantau nilai UKK Akuntansi pada tahun 2019. Hasil pre-tes sebagai acuan untuk mengelompokkan peserta didik sebagai tutor. Pada pre-tes hanya 8 orang (27.59 %) yang mampu menjawab mendekati benar, 22 orang nilai dibawah KKM. (kkm 75) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Capaian Hasil Pretest

No.	Kelompok Nilai	Rentang Nilai	Jumlah	Persentase	Keterangan
1	A	9.0-10.0	0	0	Tuntas
2	B	8.0-8.9	0	0	Tuntas
3	C	7.5-7.9	8	26.7%	Tuntas
4	D	0.5-7.4	19	63%	Tidak Tuntas
5	E	0.0-0.5	3	10%	Tidak Tuntas

3.3. Pelaksanaan Tindakan

3.3.1. Siklus 1

Hasil Pre – Tes terdapat 8 orang yang memperoleh nilai diatas KKM, dengan hasil yang diperoleh ditunjuk 6 orang sebagai tutor, berdasarkan pengamatan kiranya yang mampu berkomunikasi dengan kelompoknya. Berdasarkan peserta didik yang sudah ditunjuk sebagai tutor siklus I , untuk pertemuan pelaksanaan siklus I guru dan peserta didik sebagai tutor dilakukan diskusi terkait perencanaan metode tutor sebaya. Pada tahapan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh guru diantaranya Guru menunjuk peserta didik yang memperoleh nilai yang benar, menunjuk peserta didik mempunyai kemampuan cepat mengidentifikasi transaksi perusahaan. sebanyak enam orang, memberikan materi kepada kelompok yang ditunjuk sebagai tutor, menyiapkan kertas kerja jurnal pembelian dan jurnal umum, kemudian menempatkan salah seorang tutor membimbing temannya belajar dalam kelompok. Dari kegiatan tersebut, selanjutnya dipilih salah seorang sebagai tutor, berdasarkan pertimbangan akademik selama belajar mampu menurut penilaian guru dan menurut peserta didik.

Setelah siklus dilaksanakan dapat diamati beberapa hal seperti Siswa yang kurang mampu sebelumnya dapat dengan berani bertanya kepada salah satu temannya sebagai tutor. Selain itu terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dari hasil tes yang dapat digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Peserta Didik

No.	Kelompok	Jumlah	
		Peserta Didik	%

1	Peserta didik yang tuntas	13	43.33
2	Peserta didik yang tidak tuntas	17	56.66

Selain ketuntasan belajar, pengukuran juga dilakukan terhadap aktifitas belajar peserta didik. Terdapat 6 (enam) indikator yang diamati dalam observasi keaktifan peserta didik. Adapun hasil pengamatan terhadap 30 orang peserta didik yang telah dilakukan dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 3. Aktifitas Belajar Peserta Didik pada Siklus 1

No.	Indikator	Jumlah		
		A	B	C
1	Kesiapan Peserta didik dalam belajar kelompok	0	8	21
2	Interaksi antar peserta didik	0	1	28
3	Interaksi antara guru dan peserta didik	0	2	27
4	Mengerjakan tugas sesuai petunjuk	0	10	14
5	Mengumpulkan tugas tepat waktu	0	9	20
6	Tidak Menyontek	0	13	16
Jumlah		0	43	131
Persentase		0	24.71	75.29

Aktifitas belajar peserta didik dikelompokkan dalam 3 kategori penilaian. Kategori yang dimaksud adalah amat baik (A) baik (B) dan cukup (C). Dari tabel yang disajikan, didapatkan data bahwa belum didapatkan peserta didik yang memiliki aktifitas pada kategori amat baik. Jika ditinjau dari data maka diperlukan peningkatan aktifitas belajar peserta didik melalui kegiatan siklus 2 (dua).

Untuk kegiatan refleksi pada siklus 1 dapat dideskripsikan bahwa belum terlihat kemajuan karena para tutor belum menunjukkan kemampuannya dalam berkomunikasi dalam kelompok belajar. Tutor masih merasa gugup dan masih merasakan takut tersaingi oleh temannya. Kendala yang ditemui pada siklus ini adalah kesiapan belajar peserta didik yang kurang memahami pelajaran. Tutor kurang percaya diri untuk menyampaikan materi pembelajaran yang sudah diketahuinya.

Setelah memperhatikan temuan yang ada pada siklus pertama pertemuan pertama, maka guru memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang pola pelaksanaan teman sebaya. Memberikan motivasi kepada tutor dengan cara menanamkan prinsip bahwa semakin sering tutor menjelaskan terhadap teman kelompoknya semakin tidak mudah melupakan pelajaran yang sudah dipahami. Memberikan nilai tambah kepada tutor yang mampu meningkatkan keaktifan teman-teman satu kelompoknya. Untuk meningkatkan kepercayaan diri tutor – tutor ini diberikan kesempatan untuk memimpin pertemuan kedua untuk siklus pertama.

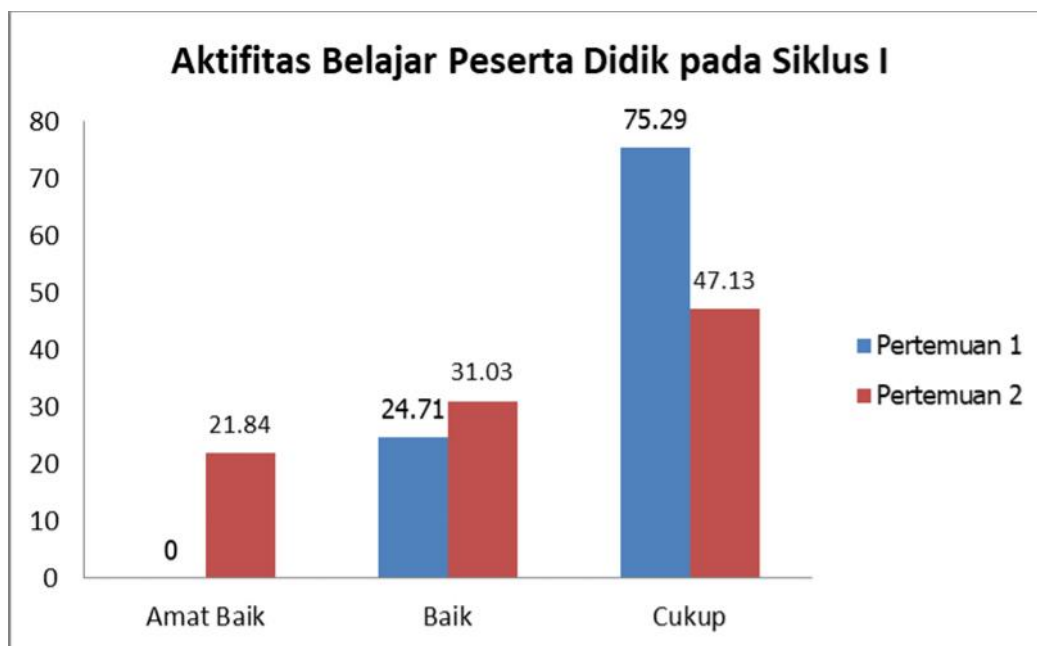
Sebelum siklus kedua dilaksanakan, dilakukan pertemuan kedua pada siklus pertama. Tujuan pelaksanaan pertemuan kedua pada siklus pertama adalah untuk mengimplementasikan hasil refleksi pada pertemuan pertama. Pembelajaran dilakukan selama 2x45 menit. Peserta didik pada pertemuan kedua berjumlah sama dengan peserta didik pada pertemuan pertama yaitu 30 orang peserta didik. Dalam pertemuan kedua, tidak dilakukan penilaian hasil belajar, yang dilakukan hanya mengukur aktifitas belajar peserta didik. Adapun indikator aktifitas pembelajaran yang dinilai diantaranya adalah aspek kesiapan belajar, interaksi antar peserta didik, peserta didik dan guru, mengerjakan praktikum sesuai petunjuk, mengumpulkan tugas tepat waktu dan tidak menyontek. Dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua, dapat diamati bahwa peserta didik yang ditunjuk sebagai tutor pertemuan kedua semakin mampu berdiskusi dengan temannya, terlihat peserta didik yang sebelumnya kurang aktif maka ia lebih bertanggung jawab menguasai pembelajaran yang ditugaskan oleh guru untuk berperan sebagai tutor. Selain itu peserta didik mampu meningkatkan motivasi kelompoknya dalam peran sebagai tutor maka diberikan nilai tambah.

Tingkat aktifitas pembelajaran peserta didik pada pertemuan kedua pada siklus I dapat dirincikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Aktifitas belajar Pesert Didik pada Pertemuan 2 Siklus I

No.	Indikator	Jumlah		
		A	B	C
1	Kesiapan Peserta didik dalam belajar kelompok	7	2	20
2	Interaksi antar peserta didik	8	5	16
3	Interaksi antara guru dan peserta didik	9	7	13
4	Mengerjakan tugas sesuai petunjuk	8	10	11
5	Mengumpulka tugas tepat waktu	6	12	11
6	Tidak Menyontek	0	18	11
Jumlah		38	54	82
Persentase (%)		21.84	31.03	47.13

Perbandingan aktifitas belajar peserta didik pada pertemuan 1 dan pertemuan ke 2 pada siklus pertama dapat ditampilkan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar 2. Perbandingan Aktifitas Belajar Peserta Didik

3.3.2 Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada pertemuan ketiga dan keempat. Siklus ke II pada dasarnya mengulang kegiatan pembelajaran sesuai dengan sintaks yang telah dilakukan sebelumnya namun dilengkapi dengan rencana penerapan hasil refleksi pada pertemuan kedua siklus I. Beberapa peningkatan tindakan yang dilakukan berdasarkan pada hasil refelksi siklus I yaitu memberikan kepercayaan diri kepada tutor roling kedua, dengan cara tutor yang pertama dapat meningkatkan penguasaan materi pembelajaran, Meningkatkan diskusi kelompok kecil, memberikan motivasi agar peserta didik dalam kelompok dapat mengajukan pertanyaan bila belum memahami latihan yang diberikan.

Pada akhir pertemuan ketiga dengan sklus kedua, maka didapatkan data terkait aktifitas belajar peserta didik yang dapat dideskripsikan dalam kelompok amat baik, baik dan cukup.

Indikator yang digunakan pada tabel deskripsi adalah indikator yang sama ketika pengamatan pada siklus I dilakukan. Adapun hasil pengamatan yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Aktivitas Peserta Didik pada Siklus II

No.	Indikator	Jumlah		
		A	B	C
1	Kesiapan Peserta didik dalam belajar kelompok	12	8	9
2	Interaksi antar peserta didik	11	8	10
3	Interaksi antara guru dan peserta didik	8	12	9
4	Mengerjakan tugas sesuai petunjuk	14	6	9
5	Mengumpulkan tugas tepat waktu	8	9	12
6	Tidak Menyontek	17	3	9
Jumlah		70	46	58
Persentase (%)		40.22	26.44	33.33

Setelah dilakukan pengamatan pada siklus II pertemuan ke empat dapat dideskripsikan bahwa terjadi keaktifan kelompok tutor teman sebaya, terjadi peningkatan kesiapan belajar, interaksi antar siswa, terjadi penurunan interaksi antar siswa dengan guru, terjadi peningkatan kemandirian mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk, terjadi peningkatan mengumpulkan tugas tepat waktu, terjadi pengurangan menyontek dengan temannya. Pada pelaksanaan dan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan tutor dapat meningkatkan keaktifan dalam kelompok kecil, anggota kelompok semakin mampu mengeluarkan pendapatnya dalam menyelesaikan tugas yang dikerjakan.

Terdapat kendala yang terjadi pada siklus II pada pertemuan ketiga terdapat beberapa orang dalam kelompok masih mencontek hasil pekerjaan kelompoknya, ini disebabkan peserta didik tersebut tidak hadir sebelumnya. Adanya seorang tutor dalam kelompok tidak mampu meningkatkan keaktifan kelompoknya, ini disebabkan anggota peserta didik kurang cuek / kurang berminat dalam belajar.

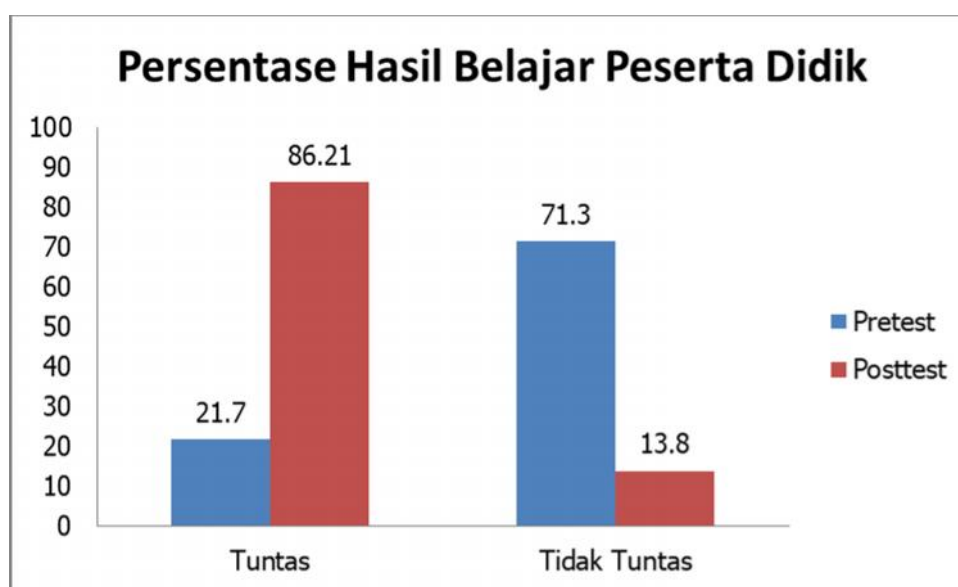
Pada pertemuan keempat pada siklus ke II kegiatan yang dilakukan adalah Guru menunjuk salah seorang setiap kelompok sebagai tutor menurut penilaian guru roling untuk pertemuan berikutnya. Tutor – tutor yang ditunjuk untuk roling berikutnya agar lebih memahami materi pembelajaran berikutnya. Karena menurut penulis bila kita mengajarkan sesuatu ilmu ke orang lain, yang mengajarkan akan lebih mengingat pembelajaran yang diajarkan dan semakin menyukai pembelajaran tersebut. Membimbing terlebih dahulu kelompok yang akan dijadikan tutor, atau dapat menunjuk teman yang lebih mampu untuk mengajarkan tutor yang baru ditunjuk. Hasil pengamatan dan catatan dikelas oleh observer terjadi peningkatan hasil dari 30 orang peserta didik yang digambarkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 6. Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Siklus II Pertemuan ke 4

No.	Indikator	Jumlah		
		A	B	C
1	Kesiapan Peserta didik dalam belajar kelompok	18	5	6
2	Interaksi antar peserta didik	19	5	5
3	Interaksi antara guru dan peserta didik	3	6	20
4	Mengerjakan tugas sesuai petunjuk	23	5	2
5	Mengumpulkan tugas tepat waktu	22	5	3
6	Tidak Menyontek	24	3	2
Jumlah		109	29	38
Persentase (%)		62.64	16.67	21.8

Kendala yang dihadapi pada pertemuan ke 4 dalam pelaksanaan siklus ke II diantaranya yaitu, terdapat seorang orang dalam kelompok masih mencontek hasil pekerjaan kelompoknya, Adanya seorang tutor dalam kelompok tidak mampu meningkatkan keaktifan kelompoknya, dan terdapat salah seorang dalam kelompok yang sangat rendah kemampuannya dalam mengerjakan tugasnya.

Pada akhir siklus ke II pelaksana dan observer melakukan persiapan untuk mengadakan evaluasi pembelajaran. Proses yang dilakukan adalah mempersiapkan soal-soal akuntansi dan transaksi perusahaan dagang. Kertas lembar jawaban terdiri dari lembar jawaban jurnal pembelian, pengeluaran kas, penjualan, penerimaan kas dan jurnal umum. Selanjutnya evaluasi belajar dilaksanakan dalam waktu 4 jam pembelajaran. Hasil dari evaluasi belajar selanjutnya dianalisis dengan hasil pretest pada awal pertemuan maka didapatkan data sebagai berikut.



Gambar 3. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik

Setelah dilaksanakan penelitian 2 siklus, lima kali pertemuan, selama pengamatan pada proses belajar mengajar dapat dibandingkan perkembangan dari siklus pertama dan siklus kedua terjadi peningkatan hasil belajar pada tes sumatif memperoleh nilai peserta didik yang sangat memuaskan. Yaitu pada saat nilai formatif pertemuan ketiga peserta yang tuntas 18 orang 62.07% kemudian pertemuan ke enam waktu dilaksanakan tes sumatif terdapat peningkatan peserta didik yang tuntas sebanyak 25 orang 86.21%.

3.4. Pembahasan

Pembelajaran dengan pendekatan tutorial menurut teman sebaya menurut Nurma Izzati [8] [9] menunjukkan adanya aktivitas yang dinamis, dinamika belajar di kelas menjadi tinggi, dan terjadi interaksi dan komunikasi multi arah, hal tersebut terjadi karena setelah peserta didik menerima penjelasan dari guru. Kemudian peserta didik menjelaskan dan bekerja sama menganalisa, menjurnal dalam kelompok kecil, prestasi belajar, minatnya terhadap materi pembelajaran menjadi meningkat sebagaimana terlihat pada table hasil siklus pertama dan siklus kedua.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibuktikan bahwa dengan penggunaan pendekatan tutor teman sebaya dapat dilaksanakan dalam pembelajaran Mengerjakan jurnal mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam ketuntasan secara klasikal. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibuktikan bahwa dengan penggunaan pendekatan tutor teman sebaya

dapat dilaksanakan dalam pembelajaran Mengerjakan jurnal mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam ketuntasan secara klasikal.

Pembelajaran dengan metode tutor teman sebaya merupakan model yang sangat baik untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik [10][11]. Hal ini karena model ini mencakup tiga ranah pengetahuan yaitu (1) Psicomotor, materi-materi yang dilaksanakan dengan model bertukar pasangan untuk materi jurnal memudahkan peserta didik menganalisa dan memahami akun-akun yang dilaksanakan [12][13][14]. Keaktifan belajar baik sesama teman maupun aktif antara peserta didik dengan guru, dan para peserta didik percaya diri untuk mengerjakan tugasnya sehingga mereka tidak menyontek dengan temannya [15][16]. Kemudian mereka dapat menjelaskan kembali dari tugas yang mereka kerjakan dengan penuh tanggung jawab.

4. Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang sudah dilakukan selama dua bulan, dapat dilihat perkembangan penelitian Siklus 1 pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pertemuan ketiga sampai Siklus ke II. Pertemuan keempat, pertemuan lima dan pertemuan keenam. Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan tutor teman sebaya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran akuntansi keuangan materi Mengelola transaksi kedalam jurnal pembelian, jurnal pengeluaran kas, jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas dan jurnal umum (Jurnal Khusus) pada kelas XII Akuntansi Keuangan Lembaga 3 (AKL 3) tahun 2019 khususnya.

Daftar Pustaka

- [1] Y. N. Febianti, "Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar," *Edunomic J. Ilm. Pendidik. Ekon.*, 2014.
- [2] F. ; Indriani and S. Mutmainnah, "METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA," *J. Pendidik. Akunt.*, vol. 2, no. 2, 2014.
- [3] U. Lutvaidah, "Keefektifan Strategi Pembelajaran Antara Metode Tutor Sebaya Dengan Metode Tanya Jawab Dalam," *Form. J. Ilm. Pendidik. MIPA*, vol. 6, no. 3, 2016.
- [4] R. Arjungsi and T. Suprihatin, "METODE PEMBELAJARAN TUTOR TEMAN SEBAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BERDASAR REGULASI-DIRI," *Makara Hum. Behav. Stud. Asia*, 2010.
- [5] N. L. Adi Palistini, "Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Sukadana," *J. Penjaminan Mutu*, 2018.
- [6] Y. L. S. Hayati, E. T. Djatmika, and A. R. As'ari, "Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar," *Pendidikan*, 2018.
- [7] A. Mastrianto and A. Imron, "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *PESAGI (Jurnal Pendidik. dan Penelit. Sejarah)*, vol. 5, no. 8, 2017.
- [8] N. Izzati, "PENGARUH PENERAPAN PROGRAM REMEDIAL DAN PENGAYAAN MELALUI PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA," *Eduma*, 2015.
- [9] D. S. Pasaribu, M. Hendri, and N. Susanti, "Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Fisika Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick pada Materi Listrik Dinamis Di Kelas X SMAN 10 Muaro Jambi," *EduFisika*, 2017.
- [10] S. Sumarli and E. Murdani, "Model Pembelajaran Kolaboratif dengan Tutor Sebaya pada Pokok Bahasan Rangkaian Seri-Paralel Hambatan Listrik," *J. Ris. dan Kaji. Pendidik. Fis.*, 2014.

- [11] E. E. Sinambela, "Meningkatkan Hasil Belajar Aljabar Siswa dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya di SMP Negeri 175 Jakarta," *Form. J. Ilm. Pendidik. MIPA*, 2015.
- [12] M. Ahdiyat and S. Sarjaya, "Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pengolahan Data," *Form. J. Ilm. Pendidik. MIPA*, 2015.
- [13] J. Jumanto and E. B. Prihatsari, "PENGARUH METODE TUTOR SEBAYA BERBASIS VIDEO YOUTUBE TERHADAP SIKAP KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA PGSD UNISRI," *Profesi Pendidik. Dasar*, 2018.
- [14] I. A. Pratiwi, M. Kanzunnudin, and W. S. Rondli, "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS BERBASIS MULTIKULTURAL," *J. KONSELING GUSJIGANG*, 2016.
- [15] N. S. Indrianie, "Penerapan Model Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Reported Speech terhadap Hasil Belajar Peserta didik MAN Kota Probolinggo," *J. Kebijak. dan Pengemb. Pendidik.*, 2015.
- [16] K. Suranata, "PENGEMBANGAN MODEL TUTOR BIMBINGAN KONSELING SEBAYA (PEER COUNSELING) UNTUK MENGATASI MASALAH MAHASISWA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNDIKSHA," *JPI (Jurnal Pendidik. Indones.*, 2013.